



Pudarnya Penggunaan Bahasa Indonesia pada Kalangan Generasi Millenial

Astriyani¹(✉)

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Swadaya
Gunung Jati, Indonesia
astriyani2003@gmail.com

Abstrak – Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat komunikasi antar manusia dalam masyarakat. Seperti halnya dengan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional bangsa Indonesia yang berperan sebagai alat komunikasi dan transfer informasi. Tetapi bahasa Indonesia semakin mengalami perubahan dan telah pudar seiring dengan adanya penggunaan bahasa gaul pada generasi milenial. Penggunaan bahasa gaul ini membuat remaja makin sulit mengetahui bahasa Indonesia yang baik dan yang benar. Hal ini akan berdampak pada lunturnya atau hilangnya Bahasa Indonesia dalam pemakaiannya dalam masyarakat terutama di kalangan remaja.

Kata kunci – Bahasa, Bahasa Indonesia, Generasi Millenial

Abstract – Language is a means to interact or communicate between people in society. Just as Indonesian is the national language of Indonesians, which serves as a means of communication and information transfer. But the Indonesian language is increasingly changing and has faded as the use of slang in millennials. Using slang makes it more difficult for teens to know good and proper Indonesian. This will affect either the loss of Indonesian language in its use in society especially among youth

Keywords – Language, Indonesian Language, Millennials

Pendahuluan

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi antar manusia dalam masyarakat. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama, kreatif, dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaannya (Hidayat, 2012). Selain itu, bahasa juga memungkinkan individu dapat hidup bersama dengan orang lain, membantu memecahkan masalah, dan memposisikan diri sebagai makhluk yang berbudaya (Dhieni, Fridani & Psych, 2017) dan juga pemakaian bahasa akan lebih tepat bila

antara penutur dan mitra tutur saling memahami makna tutur (Samad & Radmila, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disintesis bahwa bahasa itu sebagai alat komunikasi utama bagi manusia dan memiliki beberapa fungsi lainnya.

Fungsi bahasa dalam masyarakat adalah sebagai alat interaksi sosial, walaupun bukan satu-satunya alat interaksi sosial. Tetapi, bahasa merupakan alat yang paling penting dan lengkap, serta paling sempurna dalam melaksanakan interaksi (Devianty, 2017). Bahasa juga berfungsi menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial (Dhieni, Fridani, & Psych, 2017). Selain itu, bahasa juga sebagai media untuk mempelajari berbagai pengetahuan, baik yang berada pada lingkup bahasa itu sendiri, ataupun diluar bahasa itu sendiri (Kustanti & Prihmayadi, 2017).

Bahasa Indonesia adalah sebagai Bahasa nasional bangsa Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Saputra & Aida, 2019) bahwa Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan negara Indonesia yang tertuang di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36: "bahasa negara adalah bahasa Indonesia." Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia memegang peranan penting pada semua aspek kehidupan (Putri, 2017). Jika ada salah satu aspek yang tidak terpenuhi maka fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu akan pudar dan akan sirna (Susanto, 2016).

Penggunaan Bahasa Indonesia kadang dipengaruhi oleh beberapa bahasa. Menurut (Fabrianti, 2021) pemakaian bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mulai bergeser digantikan dengan pemakaian bahasa lain seperti Bahasa asing dan Bahasa gaul. Bahasa gaul dapat terbentuk dari seseorang yang menguasai lebih dari satu bahasa selain itu, bahasa asing dan bahasa daerah juga seringkali mempengaruhi Bahasa Indonesia dan menimbulkan adanya kesalahan berbahasa (Safika, 2020) dan diperparah dengan generasi milenial Indonesia juga tidak terlepas dari pemakaian bahasa gaul ini (Prasasti, 2016). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disintesis bahwa Bahasa-bahasa yang mempengaruhi Bahasa Indonesia yaitu Bahasa asing dan Bahasa gaul yang sering digunakan oleh para generasi milenial.

Generasi milenial merupakan generasi yang hidup di zaman yang sudah modern dan (Hidayatullah, Waris & Devianti, 2018) generasi yang lahir diantara tahun 1980-2000 saat terjadi kemajuan teknologi yang pesat. Sehingga mereka sangat dekat dengan dunia digital karena menjadikan digital sebagai ruang pribadinya dalam mengakses, mendapatkan, membagikan semua bentuk informasi yang mereka temui di internet (Sari, 2019). Generasi milenial yang lebih dengan teknologi perlu melakukan perencanaan bahasa Indonesia agar tidak tergerus oleh bahasa asing (Listeani, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disintesis bahwa generasi milenial lebih melek akan teknologi, sehingga mereka selalu dinilai memiliki karakteristik yang menonjol.

Karakteristik generasi milenial salah satunya adalah mudah untuk beradaptasi dengan banyak hal. Menurut Kilber, Barclay & Ohmer dalam Sutijono dan farid (2018) karakteristik yang terbentuk pada generasi milenial adalah kecanduan internet; percaya diri dan harga diri yang tinggi; lebih terbuka dan bertoleransi terhadap perubahan. Menurut artikel Hitss.com dalam (Hidayatullah, Waris, & Devianti, 2018) karakteristik dari generasi milenial yaitu milenial lebih memilih ponsel dibanding TV, wajib punya media sosial, kurang suka membaca secara konvensional, lebih tahu

teknologi dibanding orang tua mereka, dan cenderung lebih malas dan konsumtif. Selain itu, menurut Sebastian, Amran dan Youth Lab dalam Ambarwati dan Raharjo (2018) karakteristik generasi milenial yaitu mendorong tren. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disintesis bahwa karakteristik generasi milenial lebih mudah beradaptasi dengan banyak hal dan tren-tren yang terbaru.

Sebagai bahasa nasional yang berperan sebagai alat komunikasi dan transfer informasi, bahasa Indonesia semakin mengalami perubahan seiring dengan adanya penggunaan bahasa gaul pada generasi milenial. Penggunaan bahasa gaul oleh generasi milenial, perlu adanya tindakan oleh semua pihak yang peduli terhadap keberadaan bahasa Indonesia agar keberadaannya tidak memudar dan tergerus oleh zaman. Karena bahasa Indonesia adalah bahasa nasional, bahasa pemersatu, dan bahasa pengantar dalam pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*). Penelitian studi Pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan menghimpun berbagai sumber kepustakaan (Darmalaksana, 2020) yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam (Hidayat dan Purwokerto, 2019) tentang kajian teoritis dan beberapa referensi (Sugiyono dalam Tahmidaten dan Krismanto, 2020).

Data penelitian ini berupa data sekunder yang relevan dengan topik pembahasan seperti penggunaan Bahasa Indonesia dan Generasi Milenial. Data bersumber dari beberapa artikel hasil penelitian yang sudah dipublikasi dalam jurnal nasional maupun internasional.

Hasil dan Pembahasan

Sekarang ini, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sudah sangat jauh dari kebenaran, karena kebanyakan masyarakat Indonesia terutama generasi mudanya nya banyak yang menggunakan dan menciptakan bahasa gaul. Bahasa gaul diciptakan sebagai jembatan komunikasi di kalangan milenial yang tidak ingin adanya sebuah batasan saat berbahasa dengan teman-temannya.

Pengertian Bahasa Gaul

Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk Bahasa Indonesia. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul remaja merupakan terjemahan, singkatan, maupun plesetan (Nurhasanah, 2014).

Menurut Mulyana dalam Suleman dan Islamiyah (2018), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi (Goziyah dan Yusuf, 2019) dalam penelitian ditemukan, kosakata dari bahasa gaul yang digunakan oleh generasi milenial, sebagai berikut:

1. Kuy (yuk)
2. Baper (bawa perasaan)
3. Komuk (control muka/kondisi muka)
4. Takis (sikat)
5. Bucin (budak cinta)
6. Sans/santuy/woles (santai)

7. Sabi (bisa)
8. Kicep (diam seketika, atau tidak bisa apa-apa)
9. Caper (cari perhatian)
10. Gan/slur (juragan)
11. Anjay (kata umpatan binatang "anjing")
12. Mabar (main bareng)
13. Nobar (nonton bareng)
14. Gacu/garing (gak lucu)
15. Manjiw (mantap jiwa)
16. Mantul (mantap betul)
17. Kerad (keras)
18. PAP (post a picture atau memposting gambar diri)
19. OTW (on the way atau dalam perjalanan)
20. PHP (pemberi harapan palsu)
21. GWS (get well soon atau semoga lekas sembuh)
22. CMIIW (correct me if i`m wrong atau koreksi saya jika saya salah)
23. Salfok/Gafok/Galfok (salah focus atau gagal fokus)

Pengaruh Bahasa gaul terhadap Bahasa Indonesia

Eksistensi Bahasa Indonesia akan terancam dan perkembangan bahasa Indonesia akan menurun. Fenomena ini sangat kentara karena adanya istilah bahasa gaul, bahasa alay, dan sebagainya pada penggunaan bahasa oleh anak-anak muda saat ini. Penggunaan bahasa gaul ini membuat remaja makin sulit mengetahui bahasa Indonesia yang baik dan yang benar (Wahyuni, 2022). Selain itu, bahasa gaul juga dapat mempersulit penggunaannya dalam berkomunikasi dengan orang lain pada saat acara formal. Misalnya, pada saat sedang presentasi di depan kelas

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pudarnya penggunaan Bahasa Indonesia pada kalangan generasi milenial yaitu disebabkan karena banyaknya masyarakat Indonesia terutama generasi milenial nya yang menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-harinya. Hal ini akan berdampak pada lunturnya atau hilangnya Bahasa Indonesia dalam pemakaiannya dalam masyarakat terutama di kalangan remaja.

Daftar Referensi

- Ambarwati, A., & Raharjo, S. T. (2018). Prinsip kepemimpinan Character of A Leader pada era generasi milenial. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 2(2), 114-127. <http://dx.doi.org/10.26623/philanthropy.v2i2.1151>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2). <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i2.167>

- Dhieni, N., Fridani, L., & Psych, S. P. M. (2017). Hakikat perkembangan bahasa anak. Modul Paud diakses pada tanggal, 26. <https://core.ac.uk/download/pdf/198234596.pdf>
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43-48. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/752>
- Goziyah, G., & Yusuf, M. (2019). Bahasa gaul (prokem) generasi milenial dalam media sosial. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra (pp. 120-125). <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/10285>
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1). <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/56196634/problematika-with-cover-page-v2.pdf>
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*, 1-13. https://www.researchgate.net/profile/Taufik-Hidayat-32/publication/335227300_PEMBAHASAN_STUDI_KASUS_SEBAGAI_BAGIAN_METODOLOGI_PENELITIAN/links/5d58b188299bf151badcdc65/PEMBAHASAN-STUDI-KASUS-SEBAGAI-BAGIAN-METODOLOGI-PENELITIAN.pdf
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku generasi milenial dalam menggunakan aplikasi Go-food. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 6(2), 240-249. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>
- Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (2017). Problematika budaya berbicara bahasa Inggris. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 14(1), 161-174. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v14i1.1798>
- Listeani, F. Y. (2020). Penggunaan kosakata bahasa Indonesia pada generasi millennial. *Basastra*, 9(1), 1-15. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17771>
- Nurhasanah, N. (2014). Pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia. Dalam Forum Ilmiah (Vol. 11, No. 1, hlm. 15-21). https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-16961-11_0501.pdf
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114-119. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/logika/article/viewFile/422/266>
- Putri, N. P. (2017). Eksistensi bahasa Indonesia pada generasi millennial. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45-49. <http://doi.org/10.25273/widyabastra.v5i1.1891>
- Safika, N. D. (2020). Pengaruh pemakaian bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia remaja. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wrn4u>

- Samad, a., & Radmila, K. D. (2019, January 8). Pudarnya penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. <https://doi.org/10.31227/osf.io/hauey>
- Saputra, N., & Aida, N. (2019). Keberadaan penggunaan bahasa Indonesia pada generasi milenial. In Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA) (Vol. 3, No. 1, pp. 368-383). <http://103.52.61.43/index.php/semdiunaya/article/view/468>
- Sari, S. (2019). Literasi media pada generasi milenial di era digital. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 30-42. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i2.943>
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018, October). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA) (Vol. 2, No. 2). <https://doi.org/10.22219/.v2i2.2232>
- Susanto, H. (2016). Membangun budaya literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia menghadapi era mea. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 12-16. <https://core.ac.uk/download/pdf/276506879.pdf>
- Sutijono, S., & Farid, D. A. M. (2018). Cyber counseling di era generasi milenial. *Sosiohumanika*, 11(1), 19-32. <https://www.journals.mindamas.com/index.php/sosiohumanika/article/view/1000>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Wahyuni, N. (2022). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan siswa SD kelas rendah terhadap penggunaan bahasa Indonesia. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 55-60. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/sentra/article/view/3188/2276>